

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sehat secara jasmani dan rohani merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia baik orang dewasa maupun anak – anak. Kesehatan yang perlu di perhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum secara menyeluruh (Soebroto 2009). Kebanyakan orang orang memorduakan kondisi kesehatan gigi dan mulut, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan kita. ( Pratiwi, 2007).

Penyakit gigi dan mulut yang di temukan di masyarakat adalah penyakit yang menyerang jaringan keras gigi (karies) (Edwina dkk,2012). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, karenanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan pada umumnya. (Kemenkes RI., 2012). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan (perilaku). Menurut penelitian, perilaku yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan yang tanpa dilandasi pengetahuan (Budiharto, 2013). Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk memelihara dan meningkatkan derajat

kesehatan masyarakat yaitu dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan dan pengobatan penyakit gigi, serta pemulihan kesehatan gigi secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu tindakan dalam pengembangan pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah melalui upaya promosi, pencegahan dan pelayanan kesehatan di sekolah melalui kegiatan Upaya Kesehatan Gigi anak Sekolah (UKGS) (Depkes RI, 2012)

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia (Mardiah dan Andriani, 2014). Secara umum kesehatan gigi dan mulut telah mengalami peningkatan pada abad terakhir tetapi prevalensi terjadinya karies gigi pada anak tetap merupakan masalah klinik yang serius. Karies gigi masih perlu mendapatkan perhatian karena hingga dewasa ini penyakit tersebut masih menduduki urutan tertinggi dalam masalah penyakit gigi dan mulut termasuk pada anak.

Riskesdas 2013 menunjukkan 25.9% memiliki riwayat karies gigi dengan prevalensi tingkat keparahan gigi index DMF-T nasional yaitu 4,6 (5 gigi per orang). Sebanyak 31.1% yang menerima perawatan gigi dan pengobatan dari tenaga medis gigi, sementara 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan. Yang bermasalah gigi usia 1-4 tahun 10.4% yang mendapat perawatan 25.8%, 5-9

tahun bermasalah gigi dan mulut 28,9% yang mendapat perawatan 35.1%, usia ≤ 10 tahun 60,7%. Angka perawatan gigi sangat rendah dan banyak terjadi keterlambatan perawatan sehingga sebagian besar kerusakan gigi berakhir dengan pencabutan.

Pengetahuan merupakan hasil atau suatu wujud dari pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Kebersihan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun dkk, 2016).

Sekolah Dasar Inpres Bhagaroga merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Desa Waesae, wilayah Puskesmas Aimere, Nusa Tenggara Timur dengan jumlah siswa 198 anak. Sekolah Dasar Inpres Bhagaroga adalah wilayah kerja Puskesmas Aimere berjarak kira-kira ± 1 km dari Puskesmas dan salah satu sekolah yang dilakukan kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dari dua belas (12) sekolah Dasar di Kecamatan Aimere. Kegiatan UKGS dilaksanakan dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Agustus 2018.

Berdasarkan laporan Sistem Kesehatan Daerah (2018) kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut Puskesmas Aimere diperoleh data bahwa Usaha Kesehatan Gigi Anak Sekolah meliputi penjangkaran kesehatan (*screening*), penyuluhan tentang kesehatan gigi, cara menyikat gigi, menyikat gigi bersama,

pemeriksaan gigi, dan mencuci tangan. Tindakan yang dilakukan di sekolah adalah preventif dan kuratif sederhana, sedangkan tindakan membutuhkan perawatan khusus berupa penambalan tetap, pencabutan gigi tetap, pembersihan karang gigi di rujuk ke Puskesmas. Data UKGS tahun 2018 menunjukkan jumlah karies siswa kelas V/a dan V/b SDI Bhagaroga sebanyak 39 siswa (61,9%) ada karies dari 63 siswa.

Melihat permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan tentang Pelihara diri kesehatan Gigi dan Mulut dengan Jumlah Karies Gigi

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang di kemukakan dalam latar belakang, maka dapat di tulis rumusan masalah sebagai berikut : apakah ada hubungan antara pengetahuan pelihara diri kesahatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi anak SD Inpres Bhagaroga Aimere, Nusa Tenggara Timur.

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahuinya pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi anak SD Inpres Bhagaroga Aimere Nusa Tenggara Timur.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut anak SD Inpres Bhagaroga Aimere, Nusa Tenggara Timur.
- b. Diketuainya jumlah karies gigi pada anak SD Inpres Bhagaroga Aimere, Nusa Tenggara Timur.

### **C. Ruang Lingkup**

Penelitian ini di lakukan guna melihat hubungan antara pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut anak dengan jumlah karies gigi pada anak SDI Bhagaroga Aimere, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini terbatas pada upaya promotif dan preventif yaitu hubungan pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies pada anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan dan rujukan dalam penerapan konsep serta dapat memberikan sumbangan pemikiran diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi pada anak

## 1. Manfaat Praktis

Dapat di jadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan gigi dan pentingnya pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi pada anak SDI Bhagaroga

## E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Pelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Jumlah Karies Pada Anak SD Inpres Bhagaroga” belum pernah di lakukan, tetapi penelitian sejenis pernah di lakukan beberapa peneliti yaitu :

1. Delima (2014) dengan judul “Pengetahuan Pelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Jumlah Karies Penghuni Asrama Aceh Yogyakarta,” persamaan penelitian terletak pada variabel bebas dan terikat yaitu Hubungan Pelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut, dan jumlah karies gigi. perbedaan penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian. Hasil penelitian adalah adanya hubungan tentang pelaksanaan hygiene mulut yang memadai dengan jumlah karies gigi pada penghuni asrama aceh di Yogyakarta.
2. Safitri (2015) dengan judul “ Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Karies Gigi dengan Angka Karies pada Anak Pra Sekolah TK Kudus Sari Godean” . persamaan penelitian terletak pada variabel terikat yaitu Angka Karies Pada Anak Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu perilaku

pelihara diri kesehatan gigi dan mulut ibu. Hasil penelitiannya adalah adanya penurunan Jumlah Angka Karies pada Anak Pra Sekolah TK Kudus Sari Godean hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak baik.